

**ANALISIS HARGA EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT, NILAI  
TUKAR DAN PRODUKSI MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP  
TINGKAT EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT  
DI INDONESIA TAHUN 1995-2016**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis**

**Oleh:**

**HARI SETYO GONDO UTOMO**  
**B300140222**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS HARGA EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT, NILAI  
TUKAR DAN PRODUKSI MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP  
TINGKAT EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT  
DI INDONESIA TAHUN 1995-2016**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh:**

**HARI SETYO GONDO UTOMO**  
**B300140222**

**Telah diperiksa dan disetujui oleh :**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Didi Purnomo, S.E., M.Si**

**NIP : 724/0621097102**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS HARGA EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT, NILAI TUKAR  
DAN PRODUKSI MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP TINGKAT  
EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA TAHUN 1995-2016**


Oleh :

**HARI SETYO GONDO UTOMO**  
**B300140222**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 25 Juli 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

1. **Dr. Daryono.S,M Ec**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Ir. Maulidiyah IH.MS**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Eni Setyowati, S.e.,Msi**  
(Anggota II Dewan Penguji)



**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Dr. Syamsudin, M.M**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 25 Juli 2020

Penulis



**HARI SETYO GONDO UTOMO**  
**B300140222**

# **ANALISIS HARGA EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT, NILAI TUKAR DAN PRODUKSI MINYAK KELAPA SAWIT TERHADAP TINGKAT EKSPOR MINYAK KELAPA SAWIT DI INDONESIA TAHUN 1995-2016**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Harga Ekspor Minyak Kelapa Sawit, Nilai Tukar, Produksi Minyak Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia tahun 1995-2016. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan data *time series*. Data di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank , Bank Indonesia (BI), Kementerian Pertanian dalam situs resmi (<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id>) ataupun melalui (<http://ditjenbun.pertanian.go.id>). Hasilnya menunjukkan bahwa Harga Ekspor, Nilai Tukar, Produksi berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia tahun 1995-2016.

**Kata Kunci :** Tingkat Ekspor, Harga Ekspor, Nilai Tukar, Produksi, OLS.

## **Abstract**

This study aims to analyze the Export Price of Palm Oil, Exchange Rate, Palm Oil Production Against the Export Level of Palm Oil in Indonesia in 1995-2016. The data used in this research is multiple regression by using Ordinary Least Square (OLS) and using time series data. Data is obtained from the Central Statistics Agency (BPS), World Bank, Bank Indonesia (BI), Ministry of Agriculture on the official website (<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id>) or via (<http://ditjenbun.pertanian.go.id>). The results show that the Export Price, Exchange Rate, Production have a positive and significant effect on the Export Level of Palm Oil in Indonesia in 1995-2016.

**Keywords :** Export Rate, Export Price, Exchange Rate, Production, OLS.

## **1. PENDAHULUAN**

Ekspor dapat diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri. Menurut Murni (2009:208), ekspor adalah suatu kegiatan ekonomi menjual produk dalam negeri ke pasar di luar negeri. Keuntungan melakukan ekspor menurut Sukirno (2010:205) adalah dapat memperluas pasar, menambah devisa negara, memperluas lapangan kerja. Pengutamaan Ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan

ekonomi seiring dengan berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor.

Salah satu sektor penyumbang ekspor terbesar Indonesia berasal dari sektor pertanian subsektor perkebunan yaitu minyak kelapa sawit. Industri minyak kelapa sawit merupakan salah satu industri strategis sektor pertanian di Indonesia. Perkebunan industri minyak kelapa sawit bisa menyerap lebih dari 4,5 juta petani dan tenaga kerja serta menyumbang sekitar 4,5persen dari total nilai ekspor nasional (Suharto, 2007). Hal ini telah menjadikan Indonesia sebagai negara pengeksportir Crude Palm Oil (CPO) terbesar di dunia. Tentu saja pencapaian ini berkat dukungan ketersediaan lahan, tenaga kerja yang murah, dan pertumbuhan permintaan dunia atas pasokan CPO, terutama untuk memenuhi bahan baku energi alternatif (biodiesel).

Produksi minyak kelapa sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia. Dalam jangka panjang, permintaan dunia akan minyak sawit menunjukkan kecenderungan meningkat sejalan dengan jumlah populasi dunia yang bertumbuh dan karenanya meningkatkan konsumsi produk-produk dengan bahan baku minyak kelapa sawit.

Salah satu yang mempengaruhi tingkat ekspor minyak kelapa sawit adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar. Jika mata uang dalam negeri yaitu rupiah melemah terhadap USD, maka harga jual akan menjadi lebih murah diluar negeri. Hal ini akan mendorong semangat dari para eksportir, khususnya para eksportir Minyak Kelapa Sawit (CPO) untuk lebih giat memasarkan produk produknya dan menambah produksi minyak kelapa sawit itu sendiri. Kondisi ini juga akan mendorong importir untuk menambah permintaan barang, sehingga memberikan insentif bagi eksportir untuk memperbesar ekspornya ke luar negeri.

## 2. METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan data yang diambil dari berbagai dokumentasi atau publikasi dari berbagai pihak dalam penelitian ini, data tingkat ekspor minyak kelapa sawit indonesia (EMKS), data harga ekspor minyak kelapa sawit indonesia (HEMKS), data nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika (KURS) dan data produksi minyak kelapa sawit indonesia (VPM) diperoleh dari laporan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) melalui situs resmi (<http://www.bi.go.id>), Badan Pusat Statistika (BPS) dalam situs resmi (<http://www.bps.go.id>) dan Kementerian Pertanian dalam situs resmi (<http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id>) ataupun melalui (<http://ditjenbun.pertanian.go.id>). Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtut waktu (*time series*) dari tahun 1995-2016, yaitu data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumber-sumber lain baik melalui individu maupun dokumen. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda metode *ordinary least square* (OLS).

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Estimasi Model

Model eksis apabila seluruh variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol). Uji eksistensi model adalah uji F. Dalam penelitian ini, formulasi hipotesis uji eksistensi modelnya adalah  $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , koefisien regresi secara simultan bernilai nol atau model tidak eksis;  $H_A : \beta_1 \neq 0 \mid \beta_2 \neq 0 \mid \beta_3 \neq 0$ , koefisien regresi tidak secara simultan bernilai nol atau model eksis,  $H_0$  akan diterima jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F > \alpha$ ;  $H_0$  akan ditolak jika nilai p (p value), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $F \leq \alpha$ . Dari Tabel 4-1, terlihat nilai p, probabilitas, atau signifikansi empirik statistik F pada estimasi model

memiliki nilai 0,000, yang berarti  $< 0,01$ ; jadi  $H_0$  ditolak, kesimpulan model yang dipakai dalam penelitian eksis.

### **3.2 Interpretasi Koefisien Determinan ( $R^2$ )**

Koefisien Determinan ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4-1 terlihat nilai  $R^2$  sebesar 0,9572, artinya 95,72% variasi variabel Tingkat Ekspor (EMKS) dapat dijelaskan oleh variabel Harga Ekspor (HEMKS), Nilai Tukar (KURS), dan Produksi (VPM). Sisanya 04,28% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

### **3.3 Validitas Pengaruh**

Uji Validitas Pengaruh menguji signifikansi pengaruh dari variabel independen secara sendiri-sendiri. Uji validitas pengaruh adalah uji t.  $H_0$  uji t adalah  $\beta_i = 0$ , variabel independen ke i tidak memiliki pengaruh signifikan; dan  $H_A$ -nya  $\beta_i \neq 0$ , variabel independen ke i memiliki pengaruh signifikan.  $H_0$  akan diterima jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $t > \alpha$ ;  $H_0$  akan ditolak jika nilai p (*p value*), probabilitas, atau signifikansi empirik statistik  $t \leq \alpha$ .

### **3.4 Interpretasi Uji Validitas Pengaruh Variabel Indenden**

Dari uji validitas pengaruh di muka terlihat bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia adalah Harga Ekspor, Nilai Tukar Rupiah, dan Produksi Minyak Kelapa Sawit

Variabel Harga Ekspor memiliki koefisien sebesar 0,5944. Variabel Harga Ekspor memiliki pola hubungan linier-linier dengan variabel Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit, jadi bila Harga Ekspor menurun sebesar 1 milyar maka Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit akan menurun sebesar 0,5944 milyar. Sebaliknya bila Harga Ekspor meningkat sebesar 1 milyar maka Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit akan meningkat sebesar 0,5944 milyar.



Variabel Nilai Tukar memiliki koefisien sebesar 431,5168, Variabel Nilai Tukar memiliki pola hubungan linier-linier dengan variabel Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit, jadi bila Nilai Tukar menurun sebesar 1 milyar maka Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit akan menurun sebesar 431,5168 milyar. Sebaliknya bila Nilai Tukar meningkat sebesar 1 milyar maka Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit akan meningkat sebesar 431,5168 milyar.

Variabel Produksi memiliki koefisien sebesar 0.4528. Variabel Produksi memiliki pola hubungan linier-linier dengan variabel Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit, jadi bila Produksi menurun sebesar 1 milyar maka Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit akan menurun sebesar 0,4528 milyar. Sebaliknya bila Produksi meningkat sebesar 1 milyar maka Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit akan meningkat sebesar 0,4528 milyar.

### **3.5 Interpretasi Ekonomi**

1. Pengaruh Harga Ekspor terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Menganut dari Jurnal *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia 2009-2013*. Berdasarkan hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa Harga Ekspor memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia tahun 1995-2016, Harga merupakan salah satu hal penting dalam kegiatan ekspor impor, dengan adanya harga terjadilah jual beli. Namun kondisi ini justru sebaliknya yang terjadi di Uni Eropa, harga tidak berpengaruh terhadap permintaan Uni Eropa untuk mengimpor minyak kelapa sawit dari Indonesia. Berapapun harga minyak kelapa sawit yang ditawarkan Indonesia ke Uni Eropa, Uni Eropa tetap mengimpor minyak kelapa sawit Indonesia dikarenakan peningkatan kebutuhan akan minyak kelapa sawit untuk memproduksi maupun produk turunan yang telah mencapai 100 jenis produk, dan Uni Eropa merupakan Negara-negara yang aktif dalam pengembangan produk turunan minyak kelapa sawit termasuk saat ini pada pengembangan bahan bakar Biodiesel. Bahan bakar Biodiesel saat ini sangat dibutuhkan dunia

sebagai bahan bakar alternative dari minyak mentah yang semakin langka dan mahal. Biodiesel berbahan baku minyak kelapa sawit ini juga dapat diperbaharui sehingga lebih aman di lingkungan dari pada minyak mentah. Sedangkan Uni Eropa juga sedang menerapkan pengolahan minyak kelapa sawit berbasis lingkungan yang aman.

2. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Menganut dari Jurnal *Pengaruh Jumlah Produksi, Harga Internasional, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Tingkat Daya Saing Ekspor Kelapa Sawit Indonesia 2009-2013*. Berdasarkan hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa Nilai Tukar memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia tahun 1995-2016, Perdagangan internasional yang menggunakan mata uang USD sebagai alat pembayaran membuat para eksportir sangat tergantung pada fluktuasi nilai valuta asing tersebut. Jika mata uang dalam negeri melemah terhadap USD, maka harga jual akan menjadi lebih murah diluar negeri. Hal ini akan mendorong semangat dari para eksportir, khususnya para eksportir Minyak Kelapa Sawit (CPO) untuk lebih giat memasarkan produk produknya. Kondisi ini juga akan mendorong importir untuk menambah permintaan barang, sehingga memberikan insentif bagi eksportir untuk memperbesar ekspornya ke luar negeri

3. Pengaruh Produksi Minyak Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit di Indonesia. Menganut dari Jurnal *Analisis ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia*. Berdasarkan hasil estimasi OLS menunjukkan bahwa Produksi Minyak Kelapa Sawit memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia tahun 1995-2016, dalam hal ini produksi minyak kelapa sawit Indonesia telah memiliki pangsa pasar yang cukup dipertimbangkan, karena saat ini Indonesia telah menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia, dan telah mendapat kepercayaan dunia bahwa kualitas ekspor minyak sawit Indonesia cukup bagus. Hal ini terlihat dari Uni Eropa merupakan Negara-negara pengimpor minyak kelapa sawit terbesar bagi Indonesia.

Sedangkan Uni Eropa sendiri sangat selektif bagi penerimaan impor minyak sawit dari luar Uni Eropa karena mereka memiliki aturan mengenai standard kualitas demi menjaga lingkungan.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis regresi model OLS (*ordinary least square*) yang telah dilakukan pada bab IV, kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian sebagai berikut :

- a) Uji asumsi klasik menunjukan bahwa model memenuhi semua asumsi klasik yang disyaratkan dengan model *classical linier regression model* (CLRM), artinya hasil regresi dapat dijadikan alat pengambilan kesimpulan (keputusan).
- b) Uji kebaikan model menunjukkan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini eksis, dengan daya ramal yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,9572 , artinya 95,72% variasi variabel tingkat ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia dapat dijelaskan oleh harga ekspor minyak kelapa sawit, nilai tukar Rupiah, dan produksi minyak sawit. Sisanya 04,28% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor- faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.
- c) Variabel produksi minyak kelapa sawit dalam penelitian ini memperlihatkan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia pada kurun waktu 1995-2016. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi produksi minyak kelapa sawit maka akan berpengaruh terhadap tingkat ekspor minyak kelapa sawit di Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, Z. 2008. *Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit (CPO) Indonesia*. Jurnal Aplikasi Manajemen 6 (1): 139-44.
- Apriana, Hilda. 2014. *Analisis Pengaruh Harga Crude Palm Oil (CPO) Dunia Terhadap Nilai Tukar Riil Rupiah*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan. Vol.16 No.4.

- Azizah, Nur. 2015. Analisis *Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia di Uni Eropa*. Economics Development Analysis Journal 4 (3): 330-37.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Statistik Kelapa Sawit Indonesia 2017*.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan Utama*.
- Bank Indonesia. *Kurs Tengah Beberapa Mata Uang Asing Terhadap Rupiah di Bank Indonesia dan Harga Emas di Jakarta (rupiah) 2000-2015*.
- Chung, K. 2015. *Foreign Debt, Foreign Invesment and Volatility*. International Economic Journal. 24(2), 171-196.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2016. *Statistik Perkebunan Indonesia 2014-2016: Kelapa Sawit (oil palm)*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jenderal Perkebunan.
- Ewaldo Ega. 2015. *Analisis Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia*. Jurnal Perdagangan, Industri dan Moneter Universitas Jambi. ISSN:2303-1204. Vol.3 No.1.
- Gayus, Hotman Sehat. 2010. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Minyak Kelapa Sawit Serta Tingkat Keunggulan Komparatif di Indonesia*.
- Gregory, Mankiw N. 2007. *Makroekonomi Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hardi, Jhon. 2015. Analisis *Determinan Ekspor Crude Palm Oil (CPO) Indonesia ke Uni Eropa*. Jurnal Ilmiah "INTEGRITAS". Vol.1 No.4.
- Hudori, M. 2017. *Perbandingan Kinerja Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia dan Malaysia*. Jurnal Citra Widya Edukasi. Vol.IX No.1.
- Jafari Yaghoob, Jamal Othman, Peter Witzke and Sufian Jusoh. 2017. *Risks and Opportunities from Key Importers Pushing for Sustainability: the Case of Indonesian Palm Oil*. Journal Jafari et al. Agricultural and Food Economics.
- K.Gellert, Paul. 2016. *Palm Oil Expansion in Indonesia: Land Grabbing as Accumulation by Dispossession*. In *The States and Citizens: Accommodation Facilitation and Resistance to Globalization* by RMIT University.
- L Bloomberg.P. 2015. *Perkembangan Harga Bulanan Minyak Kelapa Sawit di Pasar Dunia Tahun 2015*.
- L Bloomberg.P. 2016. *Penguatan Rupiah dari Mata Uang Asia Lainnya*.

- Soebagiyo, D. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Susila, Y Wayan. 2005. *Peluang Pengembangan Kelapa Sawit di Indonesia*. Jurnal Lembaga Riset Perkebunan Indonesia, Bogor Indonesia